



PENYULUHAN FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA SINDROM ASTHENOPIA

Devi Susanti^{1*}, Leni Novianti², Rizcita Prilia Melvani³, M Fakhruddin⁴, M Hanafiah⁵

^{1*,2,3,4,5} Universitas Kader Bangsa Palembang, Email : devimeilani16@gmail.com

*email koresponden: devimeilani16@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.2751>

Abstract

Astenopia defined as subjective complaints of sights vision discomfort, pain and excessive sensitivity. Astenopia is as a subjective symptom of vision caused by the use of eyes in work. Factors related to the occurrence astenopia is a factor caused by a close relationship with Hereditary factors (heredity), type of work, visibility, diet, age, ultraviolet rays from sunlight, a history of the disease, certain drugs. Restrictions of this research is owned Due to time constraints, the author of the author only take two factors only, namely: job type and age. The formulation of this research is whether there is a relationship between the type of work and age on the incidence astenopia? The aim of research is known the relationship between the type of work and age on the incidence astenopia. This research method using analytic survey with cross sectional approach with a population of 54 respondents, the number of samples taken from the total population. Results of univariate, bivariate and staitisk chi-square test showed no significant correlation between the type of work on the incidence astenopia with p value: $0.000 < 0.1$, there is a significant relationship between age and incidence astenopia with p value: $0,000 < 0,1$. Optical suggested to the leadership Junjungan Optical determine the policy to develop health services, especially on the incidence astenopia and in providing a detailed explanation to the consumer.

Keywords: Work, Age, Astenopia.

Abstrak

Asthenopia didefinisikan sebagai keluhan subjektif penglihatan berupa penglihatan tidak nyaman, sakit dan kepekaannya berlebihan. Astenopia adalah sebagai suatu gejala subjektif penglihatan yang disebabkan karena penggunaan mata dalam pekerjaan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Astenopia adalah faktor yang disebabkan oleh hubungan erat dengan faktor Hereditas (keturunan), jenis pekerjaan, jarak pandang, pola makan, usia, sinar ultraviolet dari cahaya matahari, riwayat penyakit, obat-obatan tertentu. Pembatasan masalah penelitian ini adalah Karena keterbatasan waktu yang dimiliki penulis maka penulis hanya mengambil 2 faktor saja yaitu: Jenis Pekerjaan dan usia. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara jenis pekerjaan dan usia terhadap kejadian astenopia? Tujuan penelitian diketahui hubungan antara jenis pekerjaan dan usia terhadap kejadian astenopia. Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah populasi 54 responden, jumlah sampel diambil dari total populasi. Hasil analisa univariat, bivariat dan uji staitistik chi-square menunjukkan ada hubungan bermakna antara jenis



pekerjaan terhadap kejadian astenopia dengan p value: $0,001 < 0,1$, ada hubungan bermakna antara usia dengan kejadian astenopia dengan p value: $0,000 < 0,1$. Disarankan kepada pimpinan Optik Junjungan menentukan kebijakan untuk mengembangkan pelayanan kesehatan terutama terhadap kejadian astenopia serta dalam memberikan penjelasan secara detail kepada konsumen.

Kata Kunci: Pekerjaan, Usia, Asthenopia.

1. PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), asthenopia merupakan keluhan ketegangan atau kelelahan penglihatan yang dialami seseorang saat menggunakan mata. Ketegangan mata adalah suatu kondisi fisik yang disebabkan oleh penggunaan mata yang berlebihan.

Menurut statistik Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 135 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan penglihatan dan 45 juta orang (3%) mengalami kebutaan. Dari jumlah tersebut, 90 persen berada di negara berkembang dan sepertiganya berada di Asia Tenggara.

Prof dari Institut Teknologi Indonesia, Universitas Pelita Harapan. Dr. Menurut John E. Batubara. Penyakit akibat kerja di tempat kerja menjadi permasalahan bagi pekerja di berbagai sektor. Sebagian orang beranggapan bahwa penyakit yang mereka alami sebagian besar disebabkan oleh pekerjaan mereka. Namun banyak orang yang tidak mengetahui bahwa pekerjaan yang mereka lakukan setiap hari menyebabkan penyakit.

Kemampuan kerja, pekerjaan dan lingkungan kerja merupakan tiga elemen penting dalam kehidupan kerja, dan interaksi serta koordinasi ketiga bidang ini akan menjamin kehidupan kerja yang baik dan sehat. Kemampuan kerja, kesanggupan kerja dan mutu kerja yang baik, seperti kesehatan dan gizi kerja yang baik serta kemampuan fisik yang prima sehingga pegawai dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Status kesehatan atau tingkat kesehatan pekerja juga harus diperhitungkan, begitu pula titik awal orang yang akan melakukan pekerjaan tersebut. Banyaknya jumlah pekerja tahunan tidak sebanding dengan lapangan kerja di sektor normal. Penggunaan komputer kini begitu meluas sehingga hampir seluruh aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dari penggunaan komputer.

2. METODE PENGABDIAN

Dalam penelitian ini, metode deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional* dipilih oleh penulis karena tujuannya adalah untuk mengamati hubungan antara variabel dependen (miopia tinggi) dan variabel independen (genetik dan pola hidup) secara bersamaan (Ridha dkk, 2017) faktor lingkungan) dan variabel dependen j s(miopia) diukur secara bersamaan. (Sastroasmoro, 2017).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penyebab paling signifikan dari myopia adalah faktor risiko keturunan. anak yang orang tuanya sering menderita miopia. Menurut beberapa peneliti, anak yang kedua orang tuanya menderita myopia memiliki prevalensi 33%-60%, sedangkan anak yang hanya memiliki satu orang tua yang menderita myopia memiliki prevalensi 23%-40% dan hanya 6%-15% yang tidak menderita miopia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Kistianti menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara faktor keturunan dengan terjadinya miopia. Peneliti lain yang serupa dilakukan oleh Lisa et al., mengatakan bahwa kemungkinan anak beresiko tinggi untuk terkena myopia seiring dengan meningkatnya jumlah orang tua yang mengalami miopia. (Usman, 2014)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara statistik, hipotesis bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dan kejadian astenopia di Junjungan Optik 2024 terbukti. Ini ditunjukkan oleh data uji statistik chi-square, di mana p value = $0,000 \alpha < 0,1$. kerja jarak dekat mata yaitu komponen saccadiac mata yang memengaruhi kerja otot mata, sehingga kelelahan mata lebih cepat timbul dan miopia timbul lebih besar (primadiani dkk, 2022)



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ada hubungan yang bermakna antara Jenis pekerjaan dan usia secara simultan terhadap kejadian Syndrom Astenopia, Ada hubungan bermakna antara Jenis pekerjaan secara parsial terhadap kejadian Syndrom astenopia.

Ada hubungan bermakna antara usia secara parsial terhadap kejadian Astenopia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. Z., Fadhilah, H., & Riyanti, F. S. (2021). Faktor--Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Kelelahan Mata pada Siswa {SMK} Izzatul Islam Tajurhalang Bogor Tahun 2021. *{MAP} (Midwifery and Public Health) Journal*, 1(1), 114–124.
- Chandraswara, B. N., & Rifai, M. (2021). Hubungan antara Usia, Jarak Penglihatan dan Masa Kerja dengan Keluhan Kelelahan Mata pada Pembatik di Industri Batik Tulis Srikuncoro Dusun Giriloyo Kabupaten Bantul. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 38–44. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1516>
- Darmawan, D., & Wahyuningsih, A. S. (2021). Keluhan Subjektif Computer Vision Syndrome pada Pegawai Pengguna Komputer Dinas Komunikasi dan Informasi. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(2), 172–183.
- Extrada, E., Muhamadiyah, M., Makomulamin, M., Efendi, A. S., & Edigan, F. (2021). Analisis Dampak Intensitas Pencahayaan Ruangan Farmasi dengan Keluhan Kelelahan Mata pada Pekerja di Rumah Sakit Mesra Kabupaten Kampar Tahun 2020. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 50–56.
- Ilyas, S., & Yulianti, S. R. (2021a). *Ilmu Penyakit Mata* (Edisi ke-5). Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, S., & Yulianti, S. R. (2022). *Penuntun Ilmu Penyakit Mata* (Edisi 5). Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, & Yulianti. (2021b). *Ilmu Penyakit Mata* (Edisi ke-5).
- Lubis, N. D. S., Indah, F. P. S., & Listiana, I. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Asthenopia pada Pekerja Pengguna Komputer di {PT}. Cipta Kreasndo Gracia Kabupaten Tangerang. *Journal of Midwifery Care*, 2(2), 155–164.
- Manik, E. G., & Wahyuningsih, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Keluhan Astenopia pada Karyawan Desk Collection {PT}. Swakarya Insan Mandiri Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(6), 676–686. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i6.35744>
- Mentari, D., Mita, M., & Righo, A. (2023). Hubungan Durasi Penggunaan Gawai dengan Kejadian Astenopia pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan saat Pandemi {COVID}-19. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(4), 507–513. <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i4.1317>
- Mindayani, S., Hanum, N. Z., & Hamidah, N. B. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Mata pada Penjahit di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.16>
- Nikmah, N. H., Mirsiyanto, E., & Kurniawati, E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Mata (Astenopia) pada Pengguna Komputer di Jambi Ekspres Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7579–7588. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i9.2451>
- Notoatmodjo, S. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Pabala, J. L., Roga, A. U., & Setyobudi, A. (2021). Hubungan Usia, Lama Kerja dan Tingkat Pencahayaan dengan Kelelahan Mata (Astenopia) pada Penjahit di Kelurahan Kuanino Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 215–225. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i2.3258>
- Pratama, P. P. A. I., Setiawan, K. H., & Purnomo, K. I. (2021). Asthenopia: Diagnosis, Tatalaksana, Terapi. *Ganesha Medicina*, 1(2), 97–102. <https://doi.org/10.23887/gm.v1i2.39551>



- Refayanti, N. M. E., Utari, N. M. L., Surasmiati, N. M. A., Sutyawan, I. W. E., & Sudarmaja, I. M. (2022). Gambaran Kelelahan Mata (Asthenopia) pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2018 setelah Berlakunya Kuliah Online. *E-Jurnal Medika Udayana*, 11(5), 45–49. <https://doi.org/10.24843/MU.2022.V11.i05.P08>
- Sustri, S., Edigan, F., & Raviola, R. (2022). Faktor--Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Mata pada Pengguna Komputer di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(2), 386–398.
- World Health Organization. (2019). *World Report on Vision*.